



**SAMBUTAN  
MENTERI PERINDUSTRIAN RI**

**PADA ACARA PENUTUPAN  
PELATIHAN SDM INDUSTRI GARMEN**

**BOYOLALI, 26 AGUSTUS 2015**

**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERINDUSTRIAN RI**  
**PADA ACARA PENUTUPAN**  
**PELATIHAN SDM INDUSTRI GARMEN**  
**BOYOLALI, 26 AGUSTUS 2015**

---

Yth. Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian

Yth. Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil dan  
Aneka,

Yth Kepala Pusdiklat Industri Kementerian  
Perindustrian

Yth. Pimpinan Perusahaan PT. PAN BROTHERS  
GROUP;

Yth. Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API);

Yth. Para Undangan, instruktur serta para peserta  
pelatihan yang berbahagia.

***ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.***

***SALAM SEJAHTERA BAGI KITA SEMUA***

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, di hari yang berbahagia ini kita dapat hadir bersama-sama pada acara Penutupan Pelatihan SDM Industri Garmen dengan sistem Three

in One (3 in 1) yaitu Pelatihan, Sertifikasi Kompetensi dan Penempatan kerja yang diselenggarakan di PT. Eco Smart Garmen Indonesia.

***Hadirin yang saya hormati,***

Dalam berbagai kesempatan, saya selalu menyampaikan bahwa industri TPT merupakan salah satu industri yang memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara sebagai penyumbang devisa negara, penciptaan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan sandang dalam negeri.

Industri TPT selalu memberikan surplus pada neraca perdagangan dan memiliki peranan yang strategis dalam proses industrialisasi, karena produk yang dihasilkan mulai dari bahan baku (serat) sampai dengan barang konsumsi (pakaian jadi dan barang jadi), mempunyai keterkaitan baik antar industri maupun sektor ekonomi lainnya.

Selama periode tahun 2014 produk industri TPT memberikan kontribusi nilai ekspor sebesar 12,720

milyar USD, meningkat 0.46% dari tahun sebelumnya. Total ekspor produk TPT tersebut setara dengan 10,84% dari total ekspor non migas, dan hampir 60% ekspor TPT nasional tersebut disumbang oleh sektor pakaian jadi (garmen).

Penguatan nilai tukar dolar AS (USD) selama semester I tahun 2015 berdampak pada menurunnya ekspor dan impor produk dalam negeri termasuk produk industri TPT. Namun demikian neraca perdagangan produk industri TPT masih tetap positif dan menyumbang devisa ekspor sebesar US\$ 2.244 selama periode Januari – Mei 2015.

***Hadirin yang saya hormati,***

Pangsa pasar industri TPT Indonesia di pasar dunia pada tahun 2014 baru mencapai 1,7%, sehingga peluang untuk memperluas pasar industri tekstil di pasar dunia masih sangat besar. Selain itu, produk tekstil nasional yang telah diekspor ke ±200 negara diharapkan bisa menjadi lokomotif untuk produk-

produk industri nasional lainnya dalam menembus pasar non-tradisional.

Dengan masuknya Indonesia sebagai anggota WTO dan organisasi regional lainnya, seperti IJEPA, AC-FTA, CEPT-AFTA, CEPA, RCEP serta dalam waktu dekat memasuki AEC, maka peningkatan daya saing merupakan kata kunci yang harus diperhatikan agar industri tekstil nasional dapat terus meningkatkan eksistensi baik di pasar domestik maupun internasional.

Kementerian Perindustrian telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan dan meningkatkan daya saing baik untuk sektor industri TPT hulu maupun hilir. Upaya yang telah dilakukan adalah Program Restrukturisasi Permesinan Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang telah berjalan sejak tahun 2007. Program Restrukturisasi mesin menjadi kebijakan prioritas Kementerian Perindustrian yaitu dengan memberikan potongan harga dan subsidi bunga bagi perusahaan

TPT yang akan melakukan peremajaan mesin dan peralatannya.

***Hadirin yang saya hormati,***

Industri TPT menyerap tenaga kerja hampir 10,6% dari total tenaga kerja industri manufaktur. Dengan sifatnya yang padat karya, secara tidak langsung industri TPT juga telah menjadi "*Jaring Pengaman Sosial*" di sisi pendapatan penduduk. Seiring dengan perkembangan industri TPT, tentu saja kebutuhan tenaga kerja sektor industri TPT semakin meningkat pula, tidak saja pada tingkat operator tetapi juga untuk tingkat ahli D1, D2, D3, dan D4. Hal ini tercermin dari data permintaan tenaga kerja tingkat ahli ke Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) Kementerian Perindustrian yang setiap tahun mencapai 500 orang sementara STTT Bandung hanya mampu meluluskan 300 orang per tahun.

Untuk memenuhi sebagian permintaan atas tenaga kerja tingkat ahli bidang TPT tersebut, maka pada tahun ini Pusdiklat Industri Kementerian

Perindustrian bekerjasama dengan Asosiasi Tekstil dan Pemerintah daerah Kota Solo akan mendirikan Akademi Komunitas Industri TPT untuk program Diploma 2 di Solo Techno Park. Para lulusan program pendidikan Diploma 2 tersebut seluruhnya ditempatkan bekerja pada perusahaan industri tekstil yang berada di Solo dan sekitarnya.

Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi dan Diklat Industri berbasis kompetensi sangat diperlukan untuk penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten, khususnya menghadapi ASEAN Economic Community yang akan diberlakukan pada awal tahun 2016. Dengan diberlakukannya ASEAN Economic Community akan terjadi perdagangan bebas di seluruh Negara ASEAN, tidak saja untuk barang/produk tetapi juga perdagangan bebas dari segi jasa, termasuk tenaga kerja, sehingga tenaga kerja Indonesia harus dipersiapkan untuk mampu bersaing dengan tenaga kerja dari Negara-negara ASEAN lainnya.

## ***Hadirin dan Peserta Yang Berbahagia,***

Sebelum mengakhiri sambutan ini, kami ingin berpesan kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dan akan ditempatkan bekerja, agar apa-apa yang telah didapatkan selama pelatihan dapat dipraktikkan dengan baik di lapangan, selalu meningkatkan kompetensi, disiplin, kejujuran dan etos kerja serta menunjukkan profesionalitas dalam bekerja.

Akhirnya dengan mengucapkan **Alhamdulillahirabbil'alamin**, diklat operator mesin Industri garmen berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* di PT. Eco Smart Garmen Indonesia, dengan ini saya tutup secara resmi.

**Wabillahitaufik walhidayah,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**MENTERI PERINDUSTRIAN**

**SALEH HUSIN**